

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 2 Nganjuk, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* di kelas VIII pada mata pelajaran SKI masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 56,41 dan kelas kontrol sebesar 54,84. Hasil uji *Independent Sample t-Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,516 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif sama sebelum diberikan perlakuan.
2. Hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 82,50, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan rata-rata sebesar 74,69. Hasil *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model PBL pada kelas eksperimen. Selain itu, hasil *Independent Sample*

t-Test pada posttest juga menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis N-Gain sebesar 0,5781 (57,81%) termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di MTs Negeri 2 Nganjuk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 2 Nganjuk, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan. Saran ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran SKI agar lebih efektif, aktif, dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Bagi Guru Mata Pelajaran SKI

Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara lebih optimal dalam kegiatan pembelajaran SKI. Model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, serta membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam melalui kegiatan pemecahan masalah. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menciptakan

suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi turut aktif dalam proses pembelajaran. Guru perlu mempersiapkan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami makna dan nilai yang terkandung dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan model pembelajaran inovatif, khususnya *Problem Based Learning* (PBL), melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Selain itu, sekolah juga dapat memberikan pelatihan maupun workshop kepada guru agar memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 2 Nganjuk, khususnya pada mata pelajaran SKI.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif, mandiri, dan berani mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat memanfaatkan proses pembelajaran sebagai sarana untuk memahami nilai-nilai sejarah Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi variabel, jenjang pendidikan, maupun metode penelitian yang digunakan. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, maupun keaktifan belajar siswa agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada mata pelajaran lain maupun di lembaga pendidikan yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian mengenai efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam dunia pendidikan.